

## Analisis Pergeseran Bentuk dan Makna dari Bahasa Inggris ke Indonesia dalam Lirik Lagu Zain Bikha

Nurul Khoirini<sup>1\*</sup>, Ayu Bandu Retnomurti<sup>2</sup>

1. Sastra Inggris, Universitas Terbuka, Indonesia

2. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

\*corresponding author e-mail: [nk@gmail.com](mailto:nk@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p><b>Keywords:</b> Shift in Form; Shift in Meaning; Translation; Song Lyric.</p>	<p>In the translation process, there will be additions or subtractions (in the form of words and punctuation marks), so that the translation results cannot exactly match the source language. This is because there are differences in the structure and rules of each language; therefore, the rules of one language may not necessarily also apply to other languages, resulting in a shift in both form and meaning. The purposes of the study are to explain the shifts in form and meaning found in the lyrics of Zain Bikha's song on The Passing Traveler album from English to Indonesian and to explain the types of shifts in form and meaning found in these songs. The research method is descriptive qualitative based on a comparative approach in comparing the results of the researchers' translation with the source language texts found. The results were a shift in form and meaning in Zain Bikha's song; the shift in form was more dominant than in meaning. The findings were a total of 31 data that contained shifts: 28 data were shifts in form such as level, structural, class, unit, or intra-system shifts, and the other 3 data were shifts in meaning such as shift in meaning from specific to generic or vice versa and shift in meaning from a cultural perspective. This research is important because it can help researchers describe the types of shifts found in that song lyrics based on Catford's theory.</p>
<p><b>Article history:</b> <b>Received</b> 21 December 2022 <b>Revised</b> 7 December 2023 <b>Accepted</b> 7 December 2023 <b>Published</b> 15 December 2023</p>	
<p><b>Info Artikel</b></p>	<p><b>Abstrak</b></p>
<p><b>Kata Kunci:</b> Lirik Lagu; Penerjemahan; Pergeseran Bentuk; Pergeseran Makna.</p>	<p>Dalam menerjemahkan akan terjadi penambahan atau pengurangan (berupa kata, tanda baca), sehingga hasil terjemahan tidak bisa sama persis dengan bahasa sumber. Hal ini disebabkan adanya perbedaan struktur dan aturan dari masing-masing bahasa, maka aturan dari satu bahasa belum tentu berlaku juga untuk bahasa lain sehingga terjadi pergeseran baik bentuk maupun makna. Tujuannya adalah untuk menjelaskan pergeseran bentuk dan makna yang terdapat pada lirik lagu Zain Bikha pada album <i>The Passing Traveler</i> dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan untuk</p>

menjelaskan jenis-jenis pergeseran bentuk dan makna yang terdapat pada lagu tersebut. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif berdasarkan pendekatan komparatif dalam membandingkan hasil terjemahan peneliti dengan teks bahasa sumber yang ditemukan. Hasilnya adalah terjadi pergeseran bentuk dan makna pada lagu Zain Bikha, pergeseran bentuk lebih dominan dari pada makna. Temuan menunjukkan bahwa 31 data mengalami pergeseran: 28 data mengalami pergeseran bentuk seperti pergeseran tataran, struktural, kelas kata, unit, serta intra-sistem, dan 3 data lainnya mengalami pergeseran makna seperti pergeseran makna spesifik ke generik atau sebaliknya dan dari sudut pandang budaya. Penelitian ini penting karena dapat membantu peneliti untuk mendeskripsikan jenis-jenis pergeseran yang ditemukan dalam lirik lagu tersebut berdasarkan teori Catford.

## Pendahuluan

Pada saat menerjemahkan, akan terjadi penambahan atau pengurangan (baik berupa kata, tanda baca), sehingga hasil terjemahan tidak bisa sama persis dengan bahasa sumber. Hal tersebut dikarenakan adanya perbedaan struktur dan aturan setiap bahasa, maka menyebabkan aturan suatu bahasa belum tentu juga berlaku pada bahasa lainnya sehingga terjadi pergeseran baik bentuk maupun makna pada saat proses menerjemahkan. Pergeseran tersebut disebabkan adanya korespondensi formal yang berbeda antara TSu (teks sumber) dengan TSa (teks sasaran) (Catford, 1965). Adapun penelitian ini bertujuan menjelaskan pergeseran bentuk dan makna yang terdapat pada lirik lagu Zain Bikha pada album *The Passing Traveller* yang berjudul *Allah Remains, Allah Made Everything* dan *Free* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia dan menjelaskan jenis-jenis pergeseran bentuk dan makna yang terdapat pada lirik lagu tersebut

Penelitian ini menarik karena pada lirik lagu bertema religi Zain Bikha berjudul *Allah Remains, Allah Made Everything* dan *Free* mengandung kata-kata yang memiliki unsur religius dan ketika diterjemahkan ke bahasa Indonesia banyak ditemukan pergeseran, sehingga tim peneliti mencoba menerjemahkan dan mencari padanannya berdasarkan teori pergeseran bentuk dari Catford (Ibid.) dan pergeseran makna Simatupang (Dewi dkk., 2019; Utami & Hikmaharyanti, 2019) agar menghasilkan terjemahan yang akurat, sepadan, wajar dan berterima. Tim peneliti berharap bahwa perubahan makna pada proses penerjemahan tersebut dapat sesuai dengan terjemahan pada tiga lagu islami Zain Bikha yang berjudul *Allah Remains, Allah Made Everything* dan *Free* yang terdapat pada album *The Passing Traveller*. Oleh sebab itu, penelitian ini penting karena dapat membantu tim peneliti menguraikan jenis-jenis pergeseran yang terdapat pada ketiga lirik lagu tersebut berdasarkan teori Catford (1965) dan Simatupang (Dewi dkk., 2019; Utami & Hikmaharyanti, 2019).

Adapun jenis-jenis pergeseran bentuk terbagi menjadi dua jenis yaitu pergeseran tataran (*level shifts*) dan pergeseran kategori (*category shifts*) yang terdiri dari empat jenis yaitu pergeseran struktur (*structural shifts*), pergeseran kelas (*class shifts*), pergeseran unit

(*unit shift*), pergeseran intra-sistem (*intra-system shifts*) (Mahdani & Soepardjo, 2022; Ningsih, 2022; Saraswati, 2021). Sedangkan, pergeseran makna terdiri dari dua jenis yaitu pergeseran makna spesifik ke makna generik atau sebaliknya dan pergeseran makna dilihat dari sudut pandang budaya (Dewi dkk., 2019; Utami & Hikmaharyanti, 2019; Yafi dkk., 2022). Oleh karena itu, subjek penelitian ini berjudul analisis pergeseran bentuk dan makna dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dalam lirik lagu Zain Bikha di album *The Passing Traveller*. Tim peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penerjemah dan pembaca sebagai kajian pustaka mengenai pergeseran bentuk dan makna dalam terjemahan lirik lagu Zain Bikha.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Cresswell, 2015) berdasarkan pendekatan komparatif (Williams & Chesterman, 2014) dalam terjemahan yaitu membandingkan hasil terjemahan tim peneliti dengan teks bahasa sumber yang ditemukan. Sumber data pada metode penelitian kualitatif deskriptif yakni data berupa kata-kata baik yang tertulis maupun secara lisan yakni dijabarkan secara deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari subjek maupun objek yang diteliti. Sumber data dari penelitian ini yakni fokus pada pergeseran dalam menerjemahkan BSu ke dalam BSA yang menyebabkan pada saat proses menerjemahkan tim peneliti harus dapat memilih padanan yang sesuai agar tidak mengubah inti pesan, frasa maupun kalimat yang ada dalam lagu islami Zain Bikha.

Dalam menganalisis jenis-jenis pergeseran yang ditemukan, tim peneliti menggunakan beberapa tahapan. Pertama, data akan ditelaah untuk kemudian dirangkum. Seluruh data dari tiga lagu Zain Bikha dirangkum dan diambil bilamana terdapat pergeseran bentuk gramatikal dan makna. Selanjutnya, dari hasil rangkuman tersebut dapat dikelompokkan untuk dikenali dan dianalisis baik kalimat, frasa, klausa, maupun kata yang mengandung pergeseran bentuk gramatikal dan makna. Pada tahap ini, tim peneliti mencoba untuk memahami isi pesan yang ingin disampaikan oleh penerjemah sebelumnya, untuk kemudian mengklasifikasikan hasil terjemahan yang mengandung pergeseran gramatikal berdasarkan Catford (1965) dan teori pergeseran makna Simatupang (Dewi dkk., 2019; Utami & Hikmaharyanti, 2019). Pada tahap terakhir yakni menyimpulkan data yang telah ditemukan dalam lirik lagu tersebut.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, pergeseran yang terjadi dalam terjemahan lirik lagu Zain Bikha meliputi pergeseran bentuk dan makna. Pertama, tim peneliti membahas pergeseran bentuk yang terjadi dalam lirik lagu ini.

### **Pergeseran Bentuk**

Pergeseran ini terjadi disebabkan oleh perbedaan struktur gramatikal antarbahasa (Dirgandini, 2022; Ginting, 2022; Munday dkk., 2022). Adapun hasil penelitian mengenai pergeseran bentuk pada terjemahan lirik lagu Zain Bikha yakni:

### 1. Pergeseran Tataran (*Level Shifts*)

Pergeseran ini disebabkan oleh adanya perbedaan tataran antara B<sub>Su</sub> dan B<sub>Sa</sub> ketika proses penerjemahan, baik berupa tataran gramatikal maupun leksikalnya. Pada penelitian ini, telah ditemukan enam data pergeseran tataran.

**Tabel 1.** Pergeseran Tataran (*Level Shifts*)

Teks Sumber	Teks Sasaran
And this <b>world's done</b> with me	Dan <b>dunia ini telah usai</b> denganku

Sumber: Lirik Lagu Zain Bikha baris kelima

Pada tabel di atas kata *world's done* diterjemahkan menjadi *dunia ini telah usai*, yang dapat disimpulkan bahwa terjadi proses pergeseran tataran. Menurut Arfanti (2022), “proses pengalihan bahasa dilakukan dari teks B<sub>Su</sub> ke dalam bentuk teks B<sub>Sa</sub> yang telah melalui struktur semantis berkaitan dengan kedua bahasa tersebut”. Pada kaitannya dengan data tersebut, telah terjadi pergeseran tataran gramatikal, yakni kata *is* diterjemahkan menjadi padanan *telah*. Pada kasus tersebut, terdapat tataran gramatikal dari B<sub>Su</sub> yakni pola/struktur *have/to be + verb 3*. Penanda gramatika *is done* dalam B<sub>Su</sub> diterjemahkan menjadi padanan *telah* dalam B<sub>Sa</sub>. Pemahaman terhadap struktur bahasa B<sub>Su</sub> juga sangat penting untuk dipelajari oleh seorang penerjemah agar hasil terjemahan tersebut bisa sepadan dengan B<sub>Su</sub> serta hasil terjemahannya dapat berterima.

### 2. Pergeseran Kategori (*Category Shifts*)

Pergeseran kategori dalam pembahasan ini meliputi: pergeseran struktur (*structural shifts*), pergeseran kelas kata (*class shifts*), pergeseran unit (*unit shifts*), dan pergeseran intra-sistem (*intra-system shifts*).

#### a. Pergeseran Struktur (*Structural Shifts*)

Dalam penelitian ini telah ditemukan lima data pergeseran struktur pada lirik lagu Zain Bikha.

**Tabel 2.** Pergeseran Struktur (*Structural Shifts*)

Teks Sumber	Teks Sasaran
They sat upon a <b>mighty throne</b>	<b>Mereka duduk di atas takhta yang berkuasa</b>

Sumber: Lirik Lagu Zain Bikha baris ketujuh

Pada Tabel 2 di atas, kata *a mighty throne* diterjemahkan menjadi *takhta yang berkuasa*, yang dapat disimpulkan bahwa terjadi proses pergeseran struktur. Pergeseran struktur dapat terjadi karena frasa berstruktur Dijelaskan-Menjelaskan (DM) menjadi frasa Menjelaskan-Dijelaskan (MD) (Dirgandini, 2022). Adapun dapat dilihat pada contoh di atas, terdapat pergeseran struktur gramatikal atau urutan kata pada frasa *a mighty throne*.

Padanan kata *mighty throne* jika diartikan sesuai dengan urutan katanya maka akan menjadi *yang berkuasa takhta*. Akan tetapi, cara tersebut tidak sesuai dengan tata bahasa BSa; sehingga, kalimat tersebut diterjemahkan menjadi *takhta yang berkuasa*. Dengan adanya perbedaan tata bahasa dan struktur setiap bahasa, maka penerjemah harus bisa memahami bahasa sumbernya secara menyeluruh supaya dapat menghasilkan terjemahan yang wajar, sepadan, dan berterima.

#### b. Pergeseran Kelas Kata (*Class Shifts*)

Dalam penelitian ini telah ditemukan tiga data pergeseran kelas kata pada lirik lagu Zain Bikha.

**Tabel 3.** Pergeseran Kelas Kata (*Class Shifts*)

Teks Sumber	Teks Sasaran
<b>East to the west and there ain't no doubt</b>	Timur ke barat dan tidak ada <b>keraguan</b>

Sumber: Lirik Lagu Zain Bikha baris kedelapan

Pada tabel di atas kata *no doubt* diterjemahkan menjadi *tidak ada keraguan*, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa terjadi proses pergeseran kelas kata. Sesuai dengan pendapat Ginting (2022) yang mengemukakan bahwa, “di dalam proses penerjemahan, terdapat hal pokok yakni dapat tersampainya pesan kebahasaan dalam bahasa sumber (BSu) dan pada teks hasil terjemahannya dalam bahasa sasaran (BSa)”. Pada contoh tersebut dapat dilihat bahwa telah terjadi pergeseran kelas kata pada kata *no doubt* ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Tim peneliti menerjemahkan kata *no doubt* yang merupakan *adverb* dalam BSu ke dalam BSa menjadi *keraguan noun*. Pada BSu kata *doubt* merupakan *adverb* atau kata keterangan, setelah diterjemahkan kelas katanya berubah menjadi nomina atau *noun*. Terlihat bahwa ada pergeseran kelas kata dari kata keterangan menjadi kata benda sehingga menghasilkan padanan yang berbeda pula. Adapun jika tim peneliti menerjemahkan sesuai dengan BSu maka kalimatnya akan menjadi tidak berterima.

#### c. Pergeseran Unit (*Unit Shift*)

Pergeseran ini dapat terjadi pada tataran gramatikalnya baik dari klausa ke frasa, frasa ke klausa dan seterusnya. Pada penelitian ini telah ditemukan empat data pergeseran unit.

**Tabel 4.** Pergeseran Unit (*Unit Shifts*)

Teks Sumber	Teks Sasaran
<b>And then Free</b>	Dan kemudian <b>aku tidak terikat</b>

Sumber: Lirik Lagu Zain Bikha baris kesepuluh

Pada tabel di atas kata *Free* diterjemahkan menjadi *aku tidak terikat*, yang mengindikasikan adanya proses pergeseran unit. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa proses terjemahan adalah mengungkapkan kembali makna BSu ke dalam BSa dengan cara yang sesuai kehendak atau keinginan penerjemah asalkan tidak mengubah makna (Agusdtine dkk., 2022; House, 2018; Newmark, 1988). Pada data di atas, dapat dilihat bahwa

telah terjadi pergeseran unit pada kata *Free* yang secara struktur telah mengalami perubahan ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sejalan dengan pendapat Newmark tersebut, tim peneliti menerjemahkan kata *Free* supaya lebih wajar dan berterima, maka padanannya menjadi *aku tidak terikat* dengan menyesuaikan konteks yang diterjemahkan. Secara struktur dapat kita lihat bahwa struktur pada TSu merupakan kalimat, sedangkan struktur pada TSa merupakan kata sehingga, terjadi perubahan pada tataran dari kata menjadi kalimat, perubahan ini disebut *downward rank shift*.

#### d. Pergeseran Intra-sistem (*Intra-system shifts*)

Pergeseran ini disebabkan oleh hasil terjemahan yang tidak menunjukkan adanya hubungan keterlibatan dengan istilah pada sistem bahasa sasaran, padahal BSu dan BSa berada pada satu sistem yang sama. Terdapat sepuluh data pergeseran yang ditemukan.

**Tabel 5.** Pergeseran Intra-sistem (*Intra-system Shifts*)

Teks Sumber	Teks Sasaran
Where will all the mountains go	Ke mana <b>gunung</b> akan pergi

Sumber: Lirik Lagu Zain Bikha baris ke-12

Pada tabel di atas, kata *all the mountains* diterjemahkan menjadi *semua gunung*, yang mengindikasikan bahwa terjadi proses pergeseran intra-sistem. Catford (1965) menggunakan istilah pergeseran intra-sistem ini untuk kasus pergeseran yang disebabkan oleh perbedaan tata bahasa di antara teks BSu dan BSa. Hal ini terlihat pada contoh kata *mountains* yang memiliki makna jamak dalam sistematika tata bahasa Inggris, karena terdapat kata penanda jamak yaitu *all*. Namun, sebaliknya berbeda dengan tata bahasa Indonesia yakni apabila sudah terdapat kata penanda jamak dalam suatu frasa, maka kata yang mengikutinya tidak perlu berbentuk jamak lagi (dalam hal ini kaitannya dengan pengulangan) padanannya menjadi *gunung*. Sebagai contoh pada kata *seluruh siswa harus mengikuti upacara*, bukan *seluruh siswa-siswa harus mengikuti upacara*, sehingga padanan yang dihasilkan berbeda.

**Tabel 6.** Pergeseran Intra-sistem (*Intra-system Shifts*)

Teks Sumber	Teks Sasaran
Where are all the kings of old	Di manakah <b>raja</b> zaman dahulu?

Sumber: Lirik Lagu Zain Bikha baris ke-13

Pada tabel di atas kata *all the kings* diterjemahkan menjadi *semua raja*, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa terjadi proses pergeseran intra-sistem. Catford (*Ibid.*) menguraikan istilah pergeseran intra-sistem ini untuk kasus pergeseran yang disebabkan oleh perbedaan tata bahasa di antara teks BSu dan BSa. Seperti pada contoh kata *all the kings* bermakna *semua raja-raja* yang memiliki makna jamak dalam sistematika tata bahasa Inggris, karena terdapat kata penanda jamak yaitu *all*. Namun, jika dalam BSa ketika suatu kata sudah terdapat penanda jamak maka tidak perlu diterjemahkan menjadi jamak pula, maka padanannya menjadi *raja*. Berkaitan adanya perbedaan tata bahasa di antara BSu dan

BSa, maka sangat penting bagi penerjemah agar memiliki pemahaman terhadap struktur kedua bahasa terkait supaya hasil terjemahan menjadi berterima, wajar dan sepadan.

**Tabel 7.** Pergeseran Intra-sistem (*Intra-system Shifts*)

Teks Sumber	Teks Sasaran
Where are all the Gods?	Di manakah Dewa?

Sumber: Lirik Lagu Zain Bikha baris ke-14

Pada tabel di atas kata *all the Gods* diterjemahkan menjadi *semua Dewa*, dapat disimpulkan oleh tim peneliti bahwa terjadi proses pergeseran intra-sistem. Hal ini diungkapkan oleh Catford (*Ibid.*) bahwa istilah pergeseran intra-sistem ini adalah untuk kasus pergeseran yang disebabkan oleh perbedaan tata bahasa di antara teks B<sub>Su</sub> dan B<sub>Sa</sub>. Misalnya kata *all the Gods* bermakna *semua dewa-dewa* yang memiliki makna jamak dalam sistematika tata bahasa Inggris, karena terdapat kata penanda jamak yaitu *all*. Namun, karena dalam B<sub>Sa</sub> ketika suatu kata sudah terdapat penanda jamak maka tidak perlu diterjemahkan menjadi jamak pula dalam contoh *dewa*. Dengan adanya perbedaan tata bahasa di antara B<sub>Su</sub> dan B<sub>Sa</sub>, maka sangat penting bagi penerjemah agar memiliki pemahaman terhadap struktur kedua bahasa terkait supaya hasil terjemahan menjadi berterima, wajar dan sepadan.

**Tabel 8.** Pergeseran Intra-sistem (*Intra-system Shifts*)

Teks Sumber	Teks Sasaran
Where are all the tyrants gone?	Ke mana perginya tirani?

Sumber: Lirik Lagu Zain Bikha baris ke-15

Pada tabel di atas kata *all the tyrants* diterjemahkan menjadi *semua tirani*, dapat dijelaskan oleh tim peneliti bahwa terjadi proses pergeseran intra-sistem. Hal ini dinyatakan oleh Catford (*Ibid.*) yang menggunakan istilah pergeseran intra-sistem ini untuk kasus pergeseran yang disebabkan oleh perbedaan tata bahasa di antara teks B<sub>Su</sub> dan B<sub>Sa</sub>. Seperti pada contoh kata *all the tyrants* bermakna *semua tirani-tirani* yang memiliki makna jamak dalam sistematika tata bahasa Inggris, karena terdapat kata penanda jamak yaitu *all*. Namun, karena dalam B<sub>Sa</sub> ketika suatu kata sudah terdapat penanda jamak, maka dalam bahasa Indonesia tidak perlu diterjemahkan menjadi jamak pula seperti padanan *tirani*. Dengan adanya perbedaan tata bahasa di antara B<sub>Su</sub> dan B<sub>Sa</sub>, maka sangat penting bagi penerjemah agar memiliki pemahaman terhadap struktur kedua bahasa terkait supaya hasil terjemahan menjadi berterima, wajar dan sepadan.

**Tabel 9.** Pergeseran Intra-sistem (*Intra-system Shifts*)

Teks Sumber	Teks Sasaran
When fire fills the skies?	Ketika api memenuhi langit?

Sumber: Lirik Lagu Zain Bikha baris ke-16

Pada tabel di atas kata *fills the skies* diterjemahkan menjadi *memenuhi langit*, dapat dideskripsikan oleh tim peneliti bahwa terjadi proses pergeseran intra-sistem. Seperti yang diutarakan Catford (*Ibid.*) memakai istilah pergeseran intra-sistem ini untuk kasus pergeseran yang disebabkan oleh perbedaan tata bahasa di antara teks BSu dan BSa. Misalnya pada contoh kata *fills the skies* bermakna *memenuhi langit-langit* yang memiliki makna jamak dalam sistematika tata bahasa Inggris, karena terdapat kata penanda jamak yaitu *s* pada akhir kata. Namun, karena dalam BSa ketika suatu kata sudah terdapat penanda jamak maka tidak perlu diterjemahkan menjadi jamak pula seperti padanannya menjadi *langit* saja. Dengan adanya perbedaan tata bahasa di antara BSu dan BSa, maka sangat penting bagi penerjemah agar memiliki pemahaman terhadap struktur kedua bahasa terkait supaya hasil terjemahan menjadi berterima, wajar dan sepadan.

**Tabel 10.** Pergeseran Intra-sistem (*Intra-system shifts*)

Teks Sumber	Teks Sasaran
<b>I leaf through books of history</b>	Aku membuka <b>buku</b> sejarah

Sumber: Lirik Lagu Zain Bikha baris ke-17

Pada tabel di atas kata *books* diterjemahkan menjadi *buku*, dapat diuraikan oleh tim peneliti bahwa terjadi proses pergeseran intra-sistem. Menurut Catford (*Ibid.*) menggunakan istilah pergeseran intra-sistem ini untuk kasus pergeseran yang disebabkan oleh perbedaan tata bahasa di antara teks BSu dan BSa. Seperti pada contoh kata *books* bermakna *buku-buku* yang memiliki makna jamak dalam sistematika tata bahasa Inggris, karena terdapat kata penanda jamak yaitu *through*. Tetapi, karena dalam BSa ketika suatu kata sudah terdapat penanda jamak maka tidak perlu diterjemahkan menjadi jamak pula dalam padanan *buku*. Dengan adanya perbedaan tata bahasa di antara BSu dan BSa, maka sangat penting bagi penerjemah agar memiliki pemahaman terhadap struktur kedua bahasa terkait supaya hasil terjemahan menjadi berterima, wajar dan sepadan.

## Pergeseran Makna

### 1. Pergeseran Makna Spesifik ke Generik atau Sebaliknya

Sering kali pada saat menerjemahkan, penerjemah menemukan kasus yakni suatu bahasa memiliki kosa kata di dalam bahasa sumber, akan tetapi justru tidak memiliki padanan yang tepat pada bahasa sasaran. Hal tersebut bisa terjadi jika pada BSu suatu kata memiliki makna generik akan tetapi padanan dalam bahasa sasaran justru berbeda. Pada penelitian ini terdapat dua data pergeseran makna spesifik ke makna generik dan sebaliknya.

**Tabel 11.** Pergeseran Makna Spesifik ke Generik

Teks Sumber	Teks Sasaran
<b>And I know nothing can break me</b>	Dan aku tahu bahwa tidak ada yang bisa <b>menghentikanku</b>



Sumber: Lirik Lagu Zain Bikha baris ke-19

Pada tabel di atas kata *break me* diterjemahkan menjadi *menghentikanku*, dapat disimpulkan oleh tim peneliti bahwa terjadi proses pergeseran spesifik ke generik. Adakalanya pada suatu kata dalam BSu terdapat padanan yang sesuai namun dalam BSa justru tidak ada. Maka dari itu peneliti mencoba mencari padanan yang paling dekat dengan konteksnya. Kata *break me* memiliki makna *menghancurkanku* akan tetapi pada bahasa sasaran kata tersebut diterjemahkan menjadi *menghentikanku*, sebab kata tersebut mewakili secara umum pesan penulis tanpa mengurangi makna yang ingin disampaikan. Dalam hal kaitannya dengan pemilihan kata dalam proses menerjemahkan, penerjemah harus bisa memahami konteks serta maksud dan tujuan penulis. Hal ini untuk menghindari hasil terjemahan yang tidak sepadan dan mengurangi makna serta pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

## 2. Pergeseran makna dilihat dari sudut pandang budaya

Setelah dilakukan analisis terdapat satu data pada jenis pergeseran ini. Adapun pembahasannya yaitu:

**Tabel 12.** Pergeseran Makna karena sudut pandang budaya

Teks Sumber	Teks Sasaran
Allah <b>made everything</b>	Allah <b>Pencipta</b> segala-Nya

Sumber: Lirik Lagu Zain Bikha baris ke-21

Pada tabel di atas kata *made* diterjemahkan menjadi *Pencipta*, dapat dijelaskan oleh tim peneliti bahwa terjadi proses pergeseran makna dilihat dari sudut pandang budaya. Yafi dkk. (2022) menyatakan bahwa ketika proses menerjemahkan ke dalam bahasa sasaran, penerjemah haruslah profesional memahami makna. Sejalan dengan pendapat ini, maka tim peneliti menerjemahkan kata *made* menjadi *Pencipta* pada bahasa sasaran. Jika frasa tersebut diterjemahkan tanpa memperhatikan sudut pandang budaya BSa maka akan diterjemahkan *Pembuat* (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2023); namun, pada sudut pandang budaya bahasa sasaran yang sesuai dengan konteksnya (dalam hal ini kaitannya dengan agama Islam) kata tersebut mengacu pada *Pencipta*. Dalam memilih kata, pada saat proses menerjemahkan, penerjemah harus benar-benar memperhatikan konteks yang diterjemahkan agar hasil terjemahan menjadi berterima, sepadan dan wajar tanpa mengurangi makna atau pesan yang ingin disampaikan oleh penulis, karena si penerjemah mengalihkan pesan atau makna bukan bentuk yang ingin disampaikan.

## Simpulan

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis pergeseran bentuk yang ditemukan pada penelitian ini yakni: 1) pergeseran tataran sebanyak 19%, salah satu contohnya pada kata *world's done* diterjemahkan menjadi *dunia ini telah usai* karena terdapat tataran gramatikal dari BSu yakni pola/struktur *have/to be + verb 3*, sehingga penanda gramatika *'is done'* dalam BSu diterjemahkan menjadi *'telah'* dalam BSa; 2) pergeseran

struktur sebanyak 16,5%, seperti pada kata *mighty throne* jika diartikan sesuai dengan urutan katanya maka akan menjadi *yang berkuasa takhta*, akan tetapi cara tersebut tidak sesuai dengan tata bahasa BSa, sehingga kalimat tersebut diterjemahkan menjadi *takhta yang berkuasa*; 3) pergeseran kelas sebanyak 9%, seperti pada kata *doubt* yang merupakan kata kerja/verb dalam BSu diterjemahkan menjadi *keraguan* dalam BSa yang merupakan kata nomina/noun; 4) pergeseran unit sebanyak 12,5%, salah satu contohnya pada kata *I'm Free* yang merupakan kategori frasa dalam BSu namun, agar lebih berterima maka diterjemahkan menjadi *aku merasa bebas* yang merupakan kategori kalimat pada BSa dengan menyesuaikan konteks yang diterjemahkan; 5) pergeseran intra-sistem sebanyak 33%, seperti pada frasa *all the kings* dalam BSa berarti *semua raja-raja* yang memiliki makna jamak dalam sistematika tata bahasa Inggris, karena terdapat kata penanda jamak yaitu *all* dan *s* di akhir kata. Namun, karena dalam BSa ketika suatu kata sudah terdapat penanda jamak maka tidak perlu diterjemahkan menjadi jamak pula maka, diterjemahkan menjadi *semua raja*.

Adapun jenis-jenis pergeseran makna yang terdapat pada penelitian ini yakni: 1) pergeseran dari makna generik ke spesifik atau sebaliknya sebanyak 7%, seperti contoh pada kata *break me* memiliki makna *menghancurkanku* akan tetapi pada bahasa sasaran kata tersebut diterjemahkan menjadi *menghentikanku*, sebab kata tersebut mewakili secara umum pesan penulis tanpa mengurangi makna yang ingin disampaikan; 2) pergeseran makna dilihat dari sudut pandang budaya sebanyak 3%, seperti contoh pada kata *made* yang bermakna *pembuat* dalam BSa, namun pada sudut pandang budaya bahasa sasaran yang sesuai dengan konteksnya (dalam hal ini kaitannya dengan agama Islam) kata tersebut mengacu pada *Pencipta*. Dari data-data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tiga lagu islami Zain Bikha yang berjudul *Allah Remains, Allah Made Everything dan Free* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia adalah paling dominan terdapat pada pergeseran bentuk yakni 90% dari total data yang ditemukan, sedangkan pergeseran maknanya ditemukan 10% saja. Banyak penelitian yang diberikan pada subjek mengenai pergeseran dalam terjemahan. Namun, ini merupakan penelitian mengenai pergeseran lirik lagu dalam tiga album Zain Bikha. Harapan bagi peneliti lainnya agar melakukan penelitian dengan sumber data yang berbeda dengan melihat fenomena pergeseran terjemahan yang terjadi baik pada film, novel, maupun puisi.

## Daftar Pustaka

- Agusdtine, P., Sofyan, R., & Ayuningtias, N. (2022). Analisis Metode Penerjemahan Subtitle Film Animasi White Snake. *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 5(1). <https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v5i1.39126>
- Arfanti, Y. (2022). Pemakaian Kata-Kata Sepadan yang Tepat dalam Penerjemahan Bahasa Inggris pada Penulisan Draf Proposal Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris UMN Al Washliyah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Vol. 5 No. 1*.

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Catford, J. C. (1965). *A Linguistic Theory of Translation: An Essay in Applied Linguistics*. Oxford University Press.
- Cresswell, J. W. (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif* (Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto, Eds.; 5th ed.). Pustaka Pelajar.
- Dewi, C., Maulani, S. A., & Novita, C. (2019). Pergeseran Bentuk dan Makna pada Terjemahan 4 Lagu Indonesia yang Diterjemahkan ke dalam Bahasa Jepang oleh Hiroaki Kato. *NIJI: Jurnal Kajian Sastra, Budaya, Pendidikan Dan Bahasa Jepang*, 1(2), 103–115.
- Dirgandini, M. (2022). Teknik Penerjemahan Shift terhadap Data-Data Skripsi Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Universitas Kristen Maranatha. *Ayumi: Jurnal Budaya, Bahasa Dan Sastra*, 9(1), 34–47. <https://doi.org/10.25139/ayumi.v9i1.4332>
- Ginting, S. D. B. (2022). Strategi Penerjemahan dalam Bahasa Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 11(1). <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i1.33504>
- House, J. (2018). *Tranlation: The Basics*. Routledge.
- Mahdani, E. M. D., & Soepardjo, D. (2022). Pergeseran Bentuk dan Makna dalam Terjemahan Anime Detective Conan Episode 927 dan 928. *Hikari: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Jepang*, 6(1), 549–556.
- Munday, J., Pinto, S. R., & Blakesley, J. (2022). *Introducing Translation Studies*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429352461>
- Newmark, P. (1988). *A Textbook of Translation*. Prentice-Hall International.
- Ningsih, A. A. (2022). Analysis of Translation Shift of Noun Phrase in the Adventures of Huckleberry Finn Novel by Mark Twain. *Ijelal: International Journal of English Learning and Applied Linguistics*, 2(1). <https://doi.org/10.21111/ijelal.v2i1.5665>
- Saraswati, A. S. (2021). Analisis Pergeseran Kategori pada Nomina, Adjektiva, dan Adverbial dalam Subtitle Film Black Swan. *Deskripsi Bahasa*, 4(2), 72–85. <https://doi.org/10.22146/db.v4i2.4731>
- Utami, M. V., & Hikmaharyanti, P. D. A. (2019). Translation Shifts of Pronoun in the Novel Twilight. *Journal of Applied Studies in Language*, 3(2), 187–194. <https://doi.org/10.31940/jasl.v3i2.1527>
- Williams, J., & Chesterman, A. (2014). *The Map: A Beginner's Guide to Doing Research in Translation Studies*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315760513>
- Yafi, M. A., Hidayati, D. N., Asfuri, N. B., & Santoso, A. B. (2022). Strategi Kesepadanan Makna pada Naskah Subtitle Film The American Factory dan Terjemahannya. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 9(2).